

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MNEMONIK UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP AL-HIDAYAH MEDAN PADA  
MATA PELAJARAN PPKN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh:

**HILMI NURBAITI**  
**NPM. 1402060028**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

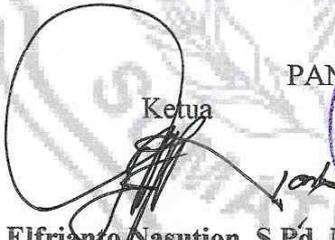
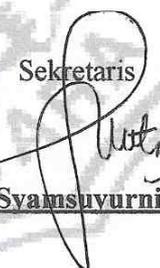


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 28 September 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Hilmi Nurbaiti  
NPM : 1402060028  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Mnemonik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Al-Hidayah Medan Pada Mata Pelajaran PPKn Tahun Pembelajaran 2017/2018

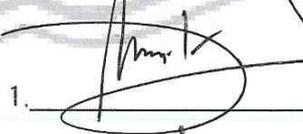
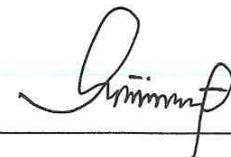
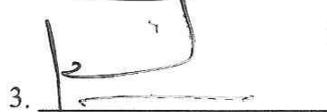
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua  Sekretaris   
**PANITIA PELAKSANA**  
**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Hotma Siregar, SH, MH
3. Kopravi Nasution, SH, M.Pd

1.   
2.   
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hilmi Nurbaiti  
NPM : 1402060028  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Mnemonik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Al-Hidayah Medan pada Mata Pelajaran PKn Tahun Pelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

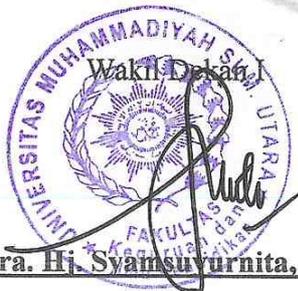
Medan, September 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Kopravi Nasution, SH, M.Pd

Diketahui oleh:



Dra. Hj. Syamsu Yurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hilmi Nurbaiti  
N.P.M : 1402060028  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Mnemonik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Al-Hidayah Medan Pada Mata Pelajaran PKn Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Januari 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Hilmi Nurbaiti

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hilmi Nurbaiti  
NPM : 1402060028  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Mnemonik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Al-Hidayah Medan Pada Mata Pelajaran PPKN Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/03/2018	Yang tebal babnya anak <sup>sup</sup> bab tidak tebal - Daftar nama muridnya dibuat di bab 4 - Hasil belajar pretest, siklus I, siklus II dibuat keterangan hasilnya di bencong tabel.		
21/03/2018	* Kesimpulan harus diperbaiki dan saran harus diperbaiki dengan kesimpulan saran harus disesuaikan dengan tujuan		
22/03/2018	* grafik prasiklus, siklus I, siklus II Setiap siklus, harus ada grafik dan siklus, keterangan.		
23/03/2018	* Buat nilai dengan Rekapitulasi nilai ketiga siklus		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

Medan, Maret 2018  
Dosen Pembimbing

Koprari Nasution, SH, M.Pd

*Handwritten notes:*  
Kopri  
28/3/2018

## ABSTRAK

**Hilmi Nurbaiti. NPM. 1402060028. Penerapan Model Pembelajaran Mnemonik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Al-Hidayah Medan pada Mata Pelajaran PPKN Tahun Pembelajaran 2017/2018. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Kewarganegaraan siswa Kelas VIII C SMP Al Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 melalui penerapan Model Pembelajaran Mnemonik.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Al Hidayah Medan yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 27 siswa. Dalam penelitian ini diambil kelas VIII, karena hasil belajar PPKN siswa masih rendah. Objek dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VIII C SMP Al Hidayah Medan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Mnemonik. Hal ini terbukti dengan menggunakan model pembelajaran Mnemonik maka hasil yang dicapai pada tes awal adalah sebesar 33,33%, siklus I sebesar 51,85% dan pada siklus II sebesar 74,07%.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran Mnemonik, Hasil Belajar Siswa**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Mnemonik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Al-Hidayah Medan Pada Mata Pelajaran PPKN Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa ayahanda tercinta Tukiman, serta ibunda tercinta Siti Marliah yang telah mengasuh, membimbing dan membina

serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nst., S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Hotma Siregar, S.H., M.H., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Koperawi Nasution, S.H., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan.

Penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasanya meridhai kita semua. Amin ya rabbal 'alamin.

Medan, Maret 2018

Penulis

Hilmi Nurbaiti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teoretis.....	6
1. Model Pembelajaran Mnemonik.....	6
2. Hasil Belajar .....	14
B. Kerangka Konseptual.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Setting Penelitian.....	20

B. Subjek dan Objek Penelitian .....	21
C. Definisi Operasional .....	21
D. Prosedur Penelitian .....	21
E. Instrumen Penelitianq .....	27
F. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	31
B. Hasil Penelitian .....	31
C. Pembahasan .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	58

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 4.1. Hasil Belajar Tes Awal.....	32
Tabel 4.2. Ketuntasan Belajar Tes Awal .....	33
Tabel 4.3. Hasil Belajar Siklus I.....	38
Tabel 4.4. Nilai Belajar Siklus I.....	39
Tabel 4.5. Hasil Obervasi Minat belajar Siswa Pada Siklus I.....	40
Tabel 4.6. Hasil Belajar Siklus II .....	44
Tabel 4.7. Ketuntasan Belajar Tes Siklus II.....	41
Tabel 4.8. Hasil Obervasi Minat belajar Siswa Pada Siklus II.....	46
Tabel 4.9. Ketuntasan Belajar Tes Siklus II.....	51
Tabel 4.10. Hasil Obervasi Minat belajar Siswa Pada Siklus II.....	51

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1. Grafik Ketuntasan Tes Awal.....	34
Gambar 4.2. Grafik Ketuntasan Siklus I.....	39
Gambar 4.3. Grafik Ketuntasan Siklus II.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Silabus Pembelajaran
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Hasil Belajar Tes Awal
4. Hasil Belajar Siklus I
5. Hasil Belajar Siklus II
6. Daftar Riwayat Hidup
7. K1
8. K2
9. K3
10. Berita Acara Seminar Proposal
11. Permohonan Perubahan Judul Skripsi
12. Berita Acara Bimbingan Skripsi
13. Surat Pernyataan Tidak Plagiat
14. Surat Izin Riset Dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
15. Surat Keterangan Izin Riset Dari Sekolah SMP AL-HIDAYAH
16. Bukti Foto Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen pengajaran yaitu materi, guru, siswa, metode, media, situasi dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait satu sama lain, masing-masing komponen mewarnai proses belajar mengajar dan hasil belajar. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara komponen-komponen tersebut.

Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya, terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan Model Pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu guru sebagai inovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Daryanto dan Muljo Rahardjo, (2012: 170), mengatakan bahwa guru merupakan faktor dominan dan barangkali paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan karena bagi peserta pendidikan dan pelatihan guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan sering menjadi tokoh identifikasi diri.

Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah merangsang, membimbing dan memajukan siswa dalam proses belajar. Segala usaha ke arah itu harus dirancang dan dilaksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berhasil menjadikan siswanya termotivasi dalam pelajaran.

Berdasarkan observasi penulis, hasil belajar kewarganeraan siswa masih rendah. Rata-rata siswa memperoleh nilai dibawah 70, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran kewarganeraan adalah 70.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian pada Kompetensi Dasar Pengantar Kewarganeraan**  
**Siswa Kelas VIII C SMP Al Hidayah Medan**

Kelas	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
VIII C	$\geq 70$	14	51,85%	Tuntas
	$< 70$	13	48,15%	Tidak tuntas
	Jumlah	27 Orang	100%	

Sumber: Dari Guru Mata Pelajaran Kewarganeraan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas hasil belajar siswa rendah sebanyak 13 orang (48,15%) dengan KKM  $< 70$ . Rendahnya hasil belajar kewarganeraan siswa merupakan salah satu masalah di SMP Al Hidayah Medan. Berdasarkan data yang diterima penulis bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII C SMP Al Hidayah Medan belum seluruhnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Rendahnya hasil belajar Kewarganeraan siswa ditunjukkan dengan rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Siswa cenderung hanya menerima pelajaran dan kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat gagasan dan tidak berani bertanya apabila ada materi yang tidak jelas.

Kondisi tersebut disebabkan guru belum menemukan model pembelajaran yang tepat. Guru masih menggunakan metode transfer informasi, pembelajaran berpusat pada guru sehingga interaksi dalam pembelajaran masih rendah (pembelajaran konvensional). Sehingga guru tidak dapat memvariasikan metode-Model Pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, yang dapat meningkatkan antusias dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, sehingga suasana pembelajaran vakum, pasif dan interaksi hanya bersifat searah.

Oleh sebab itu guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa, sehingga bukan hanya guru yang aktif dalam pembelajaran tetapi siswa juga terlibat dan berperan aktif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa. Untuk itu penulis mencoba menerapkan Model Pembelajaran Mnemonik.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, ini disebabkan Model Pembelajaran yang kurang efektif. Hasil belajar Kewarganegaraan siswa Kelas VIII C SMP Al Hidayah Medan belum mencapai KKM. Selain itu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sedangkan Model Pembelajaran Mnemonik belum diterapkan di dalam kelas.

Dengan penerapan Model Pembelajaran Mnemonik ini diharapkan setiap siswa dapat menumbuhkan kreativitas dan keberanian untuk bertanya, menanggapi pendapat orang lain, dan keberanian mengungkapkan pendapat dan

gagasannya, yang akan berdampak terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar Kewarganegaraan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Mnemonik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C SMP Al Hidayah Medan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang dapat diperoleh adalah:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, disebabkan Model Pembelajaran yang kurang efektif.
2. Hasil belajar kewarganegaraan siswa Kelas VIII C SMP Al Hidayah Medan belum mencapai KKM.
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Model Pembelajaran Mnemonik belum diterapkan di dalam kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terarah berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis hanya membatasi masalah pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran Mnemonik.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Al Hidayah Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Mnemonik dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan di Kelas VIII C SMP Al Hidayah Medan?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran Mnemonik dapat meningkatkan hasil belajar Kewarganegaraan siswa Kelas VIII C SMP Al Hidayah Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Mnemonik.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Kewarganegaraan siswa Kelas VIII C SMP Al Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 melalui penerapan Model Pembelajaran Mnemonik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman sebagai calon guru.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana Model Pembelajaran Mnemonik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan UMSU dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### 1. Model Pembelajaran Mnemonik

###### a. Pengertian Model Pembelajaran Mnemonik

Menurut Wolgemuth, Cobb, dan Alwell dalam Bekken dan Simpson (2011: 79) intruksi *mnemonik* adalah cara untuk membantu siswa mengingat informasi kosa-kata lebih efektif dan mudah. Model yang menghubungkan informasi belajar dengan informasi yang sudah dikenal melalui penggunaan kata-kata, kombinasi gambar atau visual. Sedangkan menurut Bekken dan Simpson (2011: 79) strategi *mnemonik* adalah prosedur yang sistematis untuk meningkatkan memori dan membuat informasi lebih bermakna dengan menggunakan cara tertentu agar informasi lebih mudah untuk diingat.

Sedangkan menurut Lorayne dan Lukas dalam Joyce (2011: 231), model pembelajaran *mnemonik* adalah model dengan sistem menghafal (memori) dengan teknik-teknik tertentu yaitu:

###### 1) Kesadaran (*Awareness*)

Sebelum kita dapat mengingat sesuatu, satu hal yang harus diingat: “Pengamatan penting untuk memunculkan kesadaran yang sejati” Menurut Lorayne dan Lucas, segala hal yang betul-betul kita sadari, akan sangat sulit untuk dilupakan termasuk materi-materi yang benar-benar dipahami peserta didik saat guru menyampaikan di kelas dengan menggunakan teknik tertentu.

## 2) Asosiasi (*Association*)

Aturan dasar dalam menghafal adalah, “Anda dapat mengingat semua informasi baru jika anda mengasosiasikannya dengan sesuatu yang sudah anda kenal dan ingat sebelumnya”. Misalnya, untuk membuat para peserta didik mengerti mengenai teori geosentris yang pernah berkembng dalam teori terjadinya jagad raya, maka guru memberikan asosiasi antara kata geo dengan makna bumi. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih cepat paham dan mengingat mengenai teori geosentris yaitu teori yang menyatakan bahwa bumi sebagai pusat segalanya. Walaupun teori ini sudah dibantah oleh teori heliosentris, namun teori geosentris tetap harus tetap dipahami oleh peserta didik agar mereka mengetahui bahwa teori ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

## 3) Sistem Link (*Link System*)

Inti dari prosedur memori adalah persambungan dua gagasan, dengan gagasan kedua yang memicu gagasan lain, dan seterusnya. Walaupun secara umum, kita hanya menghabiskan energi untuk belajar materi yang bermakna, sebuah materi yang sebenarnya secara potensial tidak terlalu membantu kita melihat bagaimana metode tersebut bekerja.

## 4) Asosiasi Konyol (*Ridiculous Asociation*)

Meskipun asosiasi merupakan dasar memori, kekuatannya sebenarnya dapat diperbesar seandainya gambar yang diasosiasikan diwujudkan sebagai gambar yang jelas dan lucu, sesuatu yang tidak mungkin, atau tidak masuk akal. Contohnya, untuk menjelaskan pola aliran sungai sentripetal dan sentrifugal, maka

guru dapat menjelaskan dengan mengimajinasikan arah barang yang terpentil atau per besi yang terpentil.

Ada beberapa cara untuk membuat asosiasi menjadi lucu, pertama yaitu dengan menerapkan aturan substitusi/ penggantian. Cara yang kedua yaitu dengan menerapkan aturan ketidakseimbangan, dengan membuat hal-hal yang kecil menjadi besar atau hal-hal besar menjadi kecil. Cara yang ketiga yaitu dengan membuat aturan tindakan yang membesar-besarkan khususnya dengan angka.

#### 5) Sistem Kata Ganti (*Substitute-Word System*)

Sistem Kata ganti merupakan cara untuk membuat hal-hal yang “tidak dapat disentuh menjad hal-hal yang dapat disentuh, dan bermakna”. Contohnya, untuk membuat peserta didik paham dan hafal mengenai sensus *defacto*, maka guru mengganti kata *facto* menjadi fakta. Sensus *defacto* adalah cara perhitungan jumlah penduduk yang dikenakan kepada setiap orang yang pada waktu sensus berada di wilayah sensus. Jadi secara *defacto* (faktanya) penduduk tersebut berada di wilayah sensus. Demikian yang dilakukan guru agar para peserta didik mudah memahami dan mengingat kata sensus *defacto*.

#### 6) Kata Kunci (*Key Word*)

Inti dari sistem kata kunci ini adalah memilih satu kata untuk merepresentasikan pemikiran atau beberapa pemikiran *subordinate* (dibawahnya) yang lebih panjang. Misalnya, untuk membuat peserta didik mudah mengingat urutan planet, maka guru menciptakan kata kunci yang menarik yaitu Mevebumayusa yang merupakan kepanjangan dari (Merkurius, Venus, Bumi,

Mars, Yupiter, Saturnus). Hal tersebut dilakukan agar retensi atau daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan guru lebih tahan lama.

Dari pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa model *mnemonik* adalah model yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengingat informasi dengan bantuan gambar, audio visual, asosiasi konyol, kata ganti, kata kunci dan sistem link.

Dari Lorayne dan Lucas membangun model mereka untuk meningkatkan (1) perhatian pada apa yang dipelajari, (2) perasaan untuk menghadirkan sesuatu, dan (3) asosiasi yang kita buat untuk menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya telah dipelajari (Joyce, 2011: 230).

Model *mnemonik* dapat diterapkan pada seluruh bidang kurikulum yang materinya menuntut untuk hafalan dari peserta didik. Model *mnemonik* dapat diterapkan secara berkelompok atau secara individu. Walaupun model ini dapat diterapkan dalam sesi-sesi pengajaran memori yang dikontrol oleh guru, model tersebut memiliki aplikasi yang cukup luas setelah peserta didik menguasainya, seperti peserta didik dapat menggunakannya secara independen pada persoalan atau materi materi lain. Oleh karena itu, model ini seharusnya diajarkan di sekolah sehingga ketergantungan pada guru berkurang dan peserta didik dapat menggunakan prosedur-prosedur di saat mereka ingin menghafal sesuatu

Menurut Joyce (2011, 237-239) langkah-langkah yang dapat diajarkan langsung pada peserta didik agar dapat menerapkan model *mnemonik* secara langsung adalah sebagai berikut:

- a) Mengolah informasi untuk dipelajari. Pada dasarnya, semakin banyak informasi yang diolah, semakin mudah ilmu tersebut untuk dipelajari dan diperoleh oleh peserta didik. Informasi dapat diolah dengan kategori-kategori. Model *mnemonik* ini memudahkan penghafalan dengan membantu siswa mengasosiasikan materi menurut kategori-kategori.
- b) Menata informasi untuk dipelajari. Informasi yang dipelajari dalam satu rangkaian khususnya jika ada makna dalam rangkaian tersebut, lebih mudah untuk diasimilasikan dan disimpan. Misalnya, jika peserta didik ingin mempelajari nama-nama kota di Australia, akan lebih mudah jika kita memulainya dengan satu kategori yang sama (katakanlah, kota yang terbesar) dan berlanjut pada urutan yang sama.
- c) Menghubungkan informasi dengan materi yang familiar (bunyi dan arti keduanya perlu dipertimbangkan). Misalnya, jika peserta didik ingin menghafalkan provinsi di Sulawesi, guru dapat membawa palu agar peserta didik dapat dengan cepat menghafal Provinsi Palu yang berada di Pulau Sulawesi.
- d) Menghubungkan informasi dengan representasi visual. Misalnya, Kota Maryland dapat dihubungkan dengan sebuah gambar pernikahan (*marriage*), Oregon dengan gambar senjata (*gun*).
- e) Menghubungkan informasi dengan informasi lain yang telah diasosiasikan. Nama seseorang, yang dihubungkan dengan informasi seperti orang terkenal yang memiliki nama, bunyi, dan biografi sama, lebih mudah diingat dari pada yang dihafalkan sendiri.

- f) Perangkat-perangkat yang membuat informasi menjadi hidup juga bermanfaat. Lorayne dan Lucas menyukai “asosiasi konyol”, yang informasinya dihubungkan pada asosiasi yang aneh atau unik.
- g) Latihan selalu penting, dan peserta didik akan mendapat manfaat dengan melatih diri mereka sendiri. Peserta didik yang sebelumnya tidak berhasil dengan tugas-tugas yang mensyaratkan hafalan pada akhirnya akan lebih mudah belajar tugas-tugas yang relatif sebentar dan jelas, yang nantinya juga akan memberikan umpan balik secara periodik untuk membuat mereka menjadi sukses.

Struktur pengajaran model menghafal menurut Pressley, Levin dan rekan-rekannya dalam Joyce (2011: 235) adalah sebagai berikut:

Tahap pertama pada struktur pengajaran mnemonik adalah Mempersiapkan materi. Pada saat mempersiapkan materi, hal yang dapat dilakukan adalah dalam menggunakan teknik-teknik yang mencakup menggarisbawahi (*underlining*), membuat daftar (*listing*), dan merefleksikan (*reflecting*).

Tahap kedua dalam struktur pengajaran ini adalah mengembangkan hubungan-hubungan pada materi yang akan disampaikan. Dalam mengembangkan hubungan-hubungan pada materi, hal yang dapat dilakukan adalah membuat materi tersebut menjadi familiar atau mudah untuk dikenali, dan mengembangkan hubungan-hubungan materi tersebut dengan teknik-teknik tertentu contohnya sistem kata kunci (*keyword*), kata ganti (*substitute word*), dan kata hubung (*link word*).

Tahap ketiga adalah memperluas gambaran-gambaran sensorik. Pada tahap ini yang dapat dilakukan adalah penggunaan teknik-teknik asosiasi konyol (*ridiculous association*) dan melebih-lebihkan (*exaggeration*) dan mengubah gambar. Guru dapat menghubungkan materi dengan sebutan unik agar para peserta didik lebih mudah mengingat materi.

Tahap keempat yaitu mengingat kembali. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah melakukan pengulangan materi (*recalling*) pada materi hingga semuanya tuntas dipelajari.

Peran dan tugas guru dalam mensukseskan model pembelajaran *mnemonik* ini sangat penting yaitu guru membantu peserta didik dalam mengidentifikasi objek-objek kunci, pasangan, dan gambar-gambar, dengan menawarkan sugesti-sugesti tetapi tetap merujuk pada kerangka rujukan peserta didik. Unsur-unsur yang dikenal utamanya harus sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Dalam model pembelajaran *mnemonik*, guru dan peserta didik menjadi satu tim yang sama-sama bekerja dengan materi baru. Guru dan peserta didik harus berkomitmen dan bekerja sama dalam menghafalkan materi baru tersebut dengan cara atau teknik yang sama, misalnya dengan menggunakan sistem kata kunci, kata hubung, ataupun yang lainnya.

#### b. Kelebihan Model Pembelajaran Mnemonik

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya.
- 2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
- 3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara).

- 5) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik.
- 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- 8) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan Model Pembelajaran Mnemonik adalah mampu menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik

#### c. Kekurangan Model Pembelajaran Mnemonik

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak.
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
- 4) Siswa yang memiliki banyak pendapat akan sulit mengutarakan pendapatnya karena waktu yang diberikan terbatas.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kekurangan Model Pembelajaran Mnemonik adalah memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.

Dengan demikian model pembelajaran mnemonik adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan memori dan membuat informasi lebih bermakna dengan menggunakan cara tertentu agar informasi lebih mudah untuk diingat.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, oleh guru baik di rumah, sekolah atau belajar di manapun adalah agar memperoleh hasil belajar yang dianggap baik yaitu yang telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihinya sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik.

Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik, diperlukan Model Pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada. Setiap proses belajar yang dilaksanakan peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan pertanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor internal dari siswa itu sendiri, serta penggunaan model pembelajar yang baik dan menarik.

Menurut Oemar Hamalik (2008:159) “hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa”.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) “berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

#### b. Penentuan Hasil Belajar

Sudjana (2009:7) menyatakan: ”sistem penilaian hasil belajar pada umumnya ke dalam dua cara atau sistem yaitu Pendekatan Acuan Norma (PAN) dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP)”.

Kedua pendekatan ini memiliki tujuan, proses, standar dan juga akan menghasilkan nilai yang berbeda. Karena itulah pemilihan dengan tepat pendekatan yang akan digunakan menjadi penting. Kedua pendekatan itu adalah Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

##### 1) Penilaian Acuan Patokan (PAP), Criterion Reference Test (CRT)

Tujuan penggunaan tes acuan patokan berfokus pada kelompok perilaku siswa yang khusus. Joesmani menyebutnya dengan didasarkan pada kriteria atau standard khusus. Dimaksudkan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang

performan peserta tes dengan tanpa memperhatikan bagaimana performan tersebut dibandingkan dengan performan yang lain. Dengan kata lain tes acuan kriteria digunakan untuk menyeleksi (secara pasti) status individual berkenaan dengan (mengenai) domain perilaku yang ditetapkan/dirumuskan dengan baik.

Pada pendekatan acuan patokan, standar performan yang digunakan adalah standar absolut. Semiawan menyebutnya sebagai standar mutu yang mutlak. *Criterion-referenced interpretation is an absolut rather than relative interpetation, referenced to a defined body of learner behaviors.* Dalam standar ini penentuan tingkatan (*grade*) didasarkan pada skor-skor yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk persentase. Untuk mendapatkan nilai A atau B, seorang siswa harus mendapatkan skor tertentu sesuai dengan batas yang telah ditetapkan tanpa terpengaruh oleh performan (skor) yang diperoleh siswa lain dalam kelasnya. Salah satu kelemahan dalam menggunakan standar absolut adalah skor siswa bergantung pada tingkat kesulitan tes yang mereka terima. Artinya apabila tes yang diterima siswa mudah akan sangat mungkin para siswa mendapatkan nilai A atau B, dan sebaliknya apabila tes tersebut terlalu sulit untuk diselesaikan, maka kemungkinan untuk mendapat nilai A atau B menjadi sangat kecil. Namun kelemahan ini dapat di atasi dengan memperhatikan secara ketat tujuan yang akan diukur tingkat pencapaiannya.

## 2) Penilaian Acuan Norma (PAN), *Norm Reference Test* (NRT)

Tujuan penggunaan tes acuan norma biasanya lebih umum dan komprehensif dan meliputi suatu bidang isi dan tugas belajar yang besar. Tes acuan norma dimaksudkan untuk mengetahui status peserta tes dalam

hubungannya dengan performans kelompok peserta yang lain yang telah mengikuti tes. Tes acuan kriteria Perbedaan lain yang mendasar antara pendekatan acuan norma dan pendekatan acuan patokan adalah pada standar performan yang digunakan.

Pada pendekatan acuan norma standar performan yang digunakan bersifat relatif. Artinya tingkat performan seorang siswa ditetapkan berdasarkan pada posisi relatif dalam kelompoknya; Tinggi rendahnya performan seorang siswa sangat bergantung pada kondisi performan kelompoknya. Dengan kata lain standar pengukuran yang digunakan ialah norma kelompok. Salah satu keuntungan dari standar relatif ini adalah penempatan skor (performan) siswa dilakukan tanpa memandang kesulitan suatu tes secara teliti. Kekurangan dari penggunaan standar relatif di antaranya adalah (1) dianggap tidak adil, karena bagi mereka yang berada di kelas yang memiliki skor yang tinggi, harus berusaha mendapatkan skor yang lebih tinggi untuk mendapatkan nilai A atau B. Situasi seperti ini menjadi baik bagi motivasi beberapa siswa. (2) standar relatif membuat terjadinya persaingan yang kurang sehat di antara para siswa, karena pada saat seorang atau sekelompok siswa mendapat nilai A akan mengurangi kesempatan pada yang lain untuk mendapatkannya.

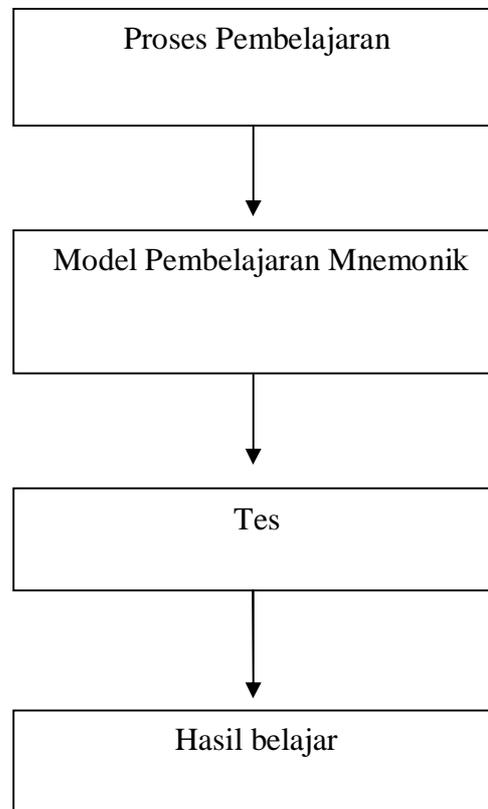
Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu strategi dalam membenahi hasil belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa agar guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan membangkitkan semangat siswa dan memberikan suasana belajar yang tidak pasif dan siswa tidak bosan dalam belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang aktif dengan guru sebagai pengarahnya.

Model Pembelajaran Mnemonik adalah salah satu alternative yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan yang sering ditemukan di dalam kelas seperti hasil belajar yang rendah, jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran serta untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi yang tidak dimengerti. Siswa dapat bertanya, mengemukakan pendapat, untuk tanggap menjawab soal dan membuat soal serta menghargai pendapat orang lain/teman sekelas.

Kerangka konseptual dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian. Kerangka konseptual ini adalah sebagai berikut:



**Gambar II.1**  
**Kerangka konseptual**

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Setting Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP Al Hidayah Medan yang beralamat di Jl. Letda Sudjono Gg. Perguruan No. 04 Bandar Selamat, Medan Tembung, Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2018 sampai bulan Oktober 2018.

**Tabel 3.1.**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi ke sekolah	■																			
2	Pengajuan judul		■	■	■																
3	Penyusunan proposal			■	■	■	■	■	■												
4	Bimbingan proposal					■	■	■	■												
5	Seminar proposal									■											
6	Riset										■	■	■	■	■	■	■				
7	Pengumpulan data														■	■	■				
8	Pengolahan skripsi																	■	■	■	■
9	Penyusunan skripsi																			■	■
10	Sidang meja hijau																				■

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Al Hidayah Medan yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 27 siswa. Dalam penelitian ini diambil kelas VIII, karena hasil belajar PPKN siswa masih rendah.

### 2. Objek

Objek dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VIII C SMP Al Hidayah Medan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## **C. Definisi Operasional**

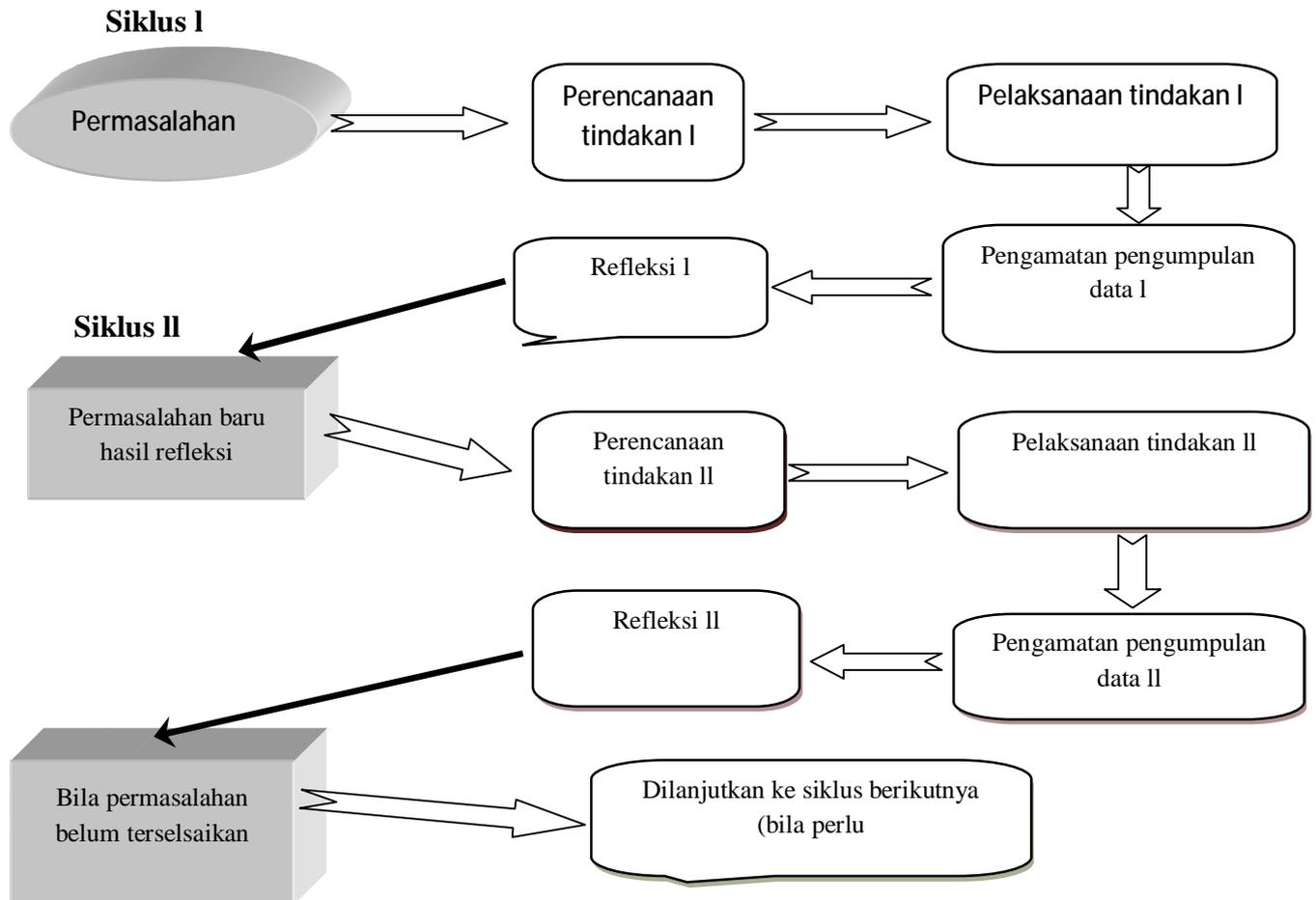
1. Model Pembelajaran *mnemonik* merupakan sebuah varian diskusi kelompok dimana ciri khasnya adalah setiap siswa diberi kupon bicara  $\pm 10$  atau 15 detik waktu berbicara.
2. Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa
3. Strategi *mnemonik* adalah prosedur yang sistematis untuk meningkatkan memori dan membuat informasi lebih bermakna dengan menggunakan cara tertentu agar informasi lebih mudah untuk diingat

## **D. Prosedur Penelitian**

Menurut Istarani (2010: 200), Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2)

melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi. Sebagaimana gambar di bawah ini.

### Model Penelitian Tindakan Kelas



**Gambar III.1**  
**Siklus Penelitian**

Sumber: Suhardjono dalam Istarani (2010: 200)

#### 1. Siklus I

Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

##### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTK.

Pada tahap ini guru dan penulis bekerja sama mempersiapkan:

- 1) Menganalisis kurikulum Kewarganegaraan untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok pembelajaran Kewarganegaraan yang diajarkan yaitu nilai-nilai Pancasila.
- 3) Merencanakan skenario tindakan yang akan dilakukan dikelas serta tes yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 4) Merencanakan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Mnemonik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berperan sebagai pengamat (*observer*) dan yang mengajar adalah guru. Langkah-langkah tahap pelaksanaan tindakan ini adalah:

- 1) Guru menjelaskan materi tentang nilai-nilai Pancasila kepada seluruh siswa.
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
- 3) Masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang.
- 4) Guru membagi tugas mengenai materi nilai-nilai Pancasila kepada setiap kelompok.
- 5) Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang sudah dibagikan.

- 6) Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang telah diberikan guru.
- 7) Setiap kelompok saling berinteraksi dalam mempresentasikan jawaban didepan kelas.

c. Tahap Observasi

Disinilah peran dari seorang observer yaitu melakukan observasi terhadap kondisi kelas pada saat guru dan peserta didik melakukan proses belajar mengajar. Observer mengamati setiap proses yang berlangsung serta menyesuaikan dengan lembar observasi yang ada.

Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah:

- 1) Mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan Model Pembelajaran Mnemonik.
- 2) Mengamati tingkat kerjasama yang dilakukan oleh siswa itu sendiri di dalam kelompoknya masing-masing.
- 3) Mengamati tingkat pemahaman siswa atas materi yang telah diberikan

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi yang dikumpulkan kemudian di analisis. Dari hasil analisis tersebut akan terlihat apakah telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Jika belum memenuhi atau masih adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Tahap refleksi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merangkum hasil observasi dan pemberian pengkodean atas hasil observasi yang telah diamati.

- 2) Menganalisa hasil observasi siswa dari segi pemahaman materi, penghayatan serta pengamalan.
- 3) Menganalisis hasil pembelajaran.
- 4) Melakukan perbaikan atas kelemahan siklus I untuk siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Siklus II tidak dapat direncanakan sebelum siklus I dilaksanakan, karena siklus II merupakan tindak lanjut siklus I. Semua tahapan yang akan ditempuh pada siklus II direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan hasil observasi dan hasil tes yang diberikan kepada siswa. Seperti pada siklus I peneliti bersama dengan guru pelaksana merencanakan tahap-tahap pada siklus II. Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti guru pelaksanaan bersama dengan peneliti melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membuat RPP dengan memperhatikan silabus dan menerapkan Model Pembelajaran Mnemonik, serta disesuaikan dengan hasil evaluasi pada siklus I.
- 2) Menyiapkan sumber belajar.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pada siklus II ini,

tindakan yang diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus pertama karena tindakan ini direncanakan sesuai dengan hasil tes dan observasi pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan beberapa masalah baru.
- 2) Diskusi kelompok membahas masalah masing-masing.
- 3) Guru memberikan bantuan apabila ada masalah yang ditemukan sebelum diskusi kelompok dimulai.
- 4) Melaksanakan diskusi kelas (mempresentasikan hasil diskusi).
- 5) Menarik kesimpulan.

c. Tahap Observasi

Setiap aktivitas di dalam kelas diamati dan didokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung hal yang diamati adalah perubahan sikap dan tingkah siswa. Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Mnemonik.
- 2) Memantau diskusi/kerjasama antar siswa.
- 3) Mengamati proses transfer (presentase hasil diskusi) kelompok.
- 4) Mengamati pemahaman setiap siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru pelaksana mengadakan analisa terhadap hasil pengamatan yang telah didapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya diadakan tes mengetahui hasil

belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan di dalam refleksi ini adalah:

- 1) Merangkum hasil observasi dan pemberian pengkodean atas hasil observasi yang telah diamati.
- 2) Menganalisa hasil observasi siswa dari segi pemahaman materi, penghayatan serta pengalaman.
- 3) Menganalisis hasil pembelajaran.
- 4) Pemberian tes.

#### **E. Instrumen Penelitian**

##### 1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tes yang diberikan berbentuk subjektif tes. Hasil tes yang diperoleh untuk melihat keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Tes yang digunakan dalam penelitian diambil dari buku paket Kewarganegaraan Kelas VIII, sehingga tes memenuhi validitas tes.

##### 2. Observasi

Pengumpulan data untuk memperoleh kegiatan guru dan siswa dinilai dari lembar observasi dan dinilai setiap siklus. Adapun lembar observasi siswa:

**Tabel 3.6**  
**Lembar Observasi Siswa**

No.	Nama Siswa	Aspek Kegiatan yang Diamati					Total Skor	%	Ket
		Bertanya	Menjawab	Memberi pendapat	Bekerja sama	Minat			

Kriteria skor:

- 1 = Tidak melakukan (0)
- 2 = Dilakukan namun jarang (1-2 kali)
- 3 = Sering dilakukan (3- 4 kali)
- 4 = Sangat sering dilakukan (lebih dari 4 kali)

Kategori penilaian:

- 0-8 = Tidak termotivasi (TT)
- 9-17 = Kurang termotivasi (KT)
- 18-24 = Termotivasi (T)
- 25-32 = Sangat termotivasi (ST)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang terkumpul, tidak akan ada gunanya jika tidak dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

## 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil reduksi dan dikelompokkan dalam beberapa kategori kemudian mengorganisasikannya sehingga diperoleh hasil yang bermakna. Dengan melihat hasil tes siswa, maka dapat diketahui hasil belajarnya.

## 2. Penyajian data

Menganalisis data hasil belajar menggunakan rumus Kriteria Kelulusan Minimum. Data digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni mencari nilai rata-rata, persentase, persentase ketuntasan, dan peningkatan motivasi yang dianalisis secara kuantitatif. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar siswa telah mencapai skor  $\geq 78$ .

Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan materi pelajaran digunakan dengan rumus:

$$DS = \frac{\text{skor angka diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \text{ (Arikunto,2006)}$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

Dengan kriteria:

$0\% \leq DS < 78\%$  siswa belum tuntas belajar

$0\% \leq DS \geq 78\%$  siswa telah tuntas belajar

Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila  $\geq 78\%$

Dari rumus di atas dapat diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya, dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{n} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2006)}$$

Keterangan:

D = persentase kelas yang telah mencapai daya serap  $\geq 85\%$

X = jumlah siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 78\%$

n = jumlah siswa subjek penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang mencapai daya serap  $\geq 78\%$  maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

### 3. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Pelaksanaan dilakukan untuk melihat hasil belajar PPKn siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus 3x pertemuan, 2 x 40 menit dan setiap Akhir siklus dilakukan evaluasi berupa tes belajar PPKn siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Mnemonik sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran Mnemonik terlebih dahulu siswa diberi tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian Tes Awal**

Untuk mengetahui awal siswa tentang materi pelajaran, maka terlebih dahulu siswa diberikan soal. Maka dari hasil pengajaran pada pemberian tes awal yang telah diberikan oleh peneliti didapatkan hasil yang tidak memuaskan.

Maka dari itu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Mnemonik, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar. Sehingga keaktifan siswa dalam belajar akan meningkat dengan adanya tes awal dalam belajarnya. Hasil ketuntasan tes awal belajar siswa kelas VIII dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Belajar Tes Awal**

No	Nama Siswa	Ketuntasan				Ket.
		L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Alan Dermawan Nst	L	65	-	<b>P</b>	
2	Riyandiansyah Simbolon	L	80	<b>P</b>	-	
3	Krisna Bayu	L	80	<b>P</b>	-	
4	David Dwikora	L	80	<b>P</b>	-	
5	Eko Mulya Pratama	L	60	-	<b>P</b>	
6	Yogi Syahputra	L	65	-	<b>P</b>	
7	Muhammad Riyad Iksan	L	65	-	<b>P</b>	
8	M. Zidan	L	60	-	<b>P</b>	
9	Ari Andrian BB	L	60	-	<b>P</b>	
10	Firmansyah	L	80	<b>P</b>	-	
11	Adrian	L	80	<b>P</b>	-	
12	Arif Atha Fadilah	L	70	<b>P</b>	-	
13	Aulia Lubis	P	75	<b>P</b>	-	
14	Suci Insyirah	P	65	-	<b>P</b>	
15	Najwa Aulia	P	70	<b>P</b>	-	
16	Fitri Ani	P	60	-	<b>P</b>	
17	Senia Agustina Hutabarat	P	75	<b>P</b>	-	
18	Sherly Nabila	P	60	-	<b>P</b>	
19	Chairani Safitri Rangkuti	P	65	-	<b>P</b>	
20	Tiffany Wahana br Pane	P	60	-	<b>P</b>	
21	Salsa Nabila	P	60	-	<b>P</b>	
22	Sara Monika	P	65	-	<b>P</b>	
23	Yuni Andriyani	P	60	-	<b>P</b>	
24	Rahma Khairunnisa T.	P	65	-	<b>P</b>	
25	Inka Puja Puspita	P	60	-	<b>P</b>	
26	Teuku Azra Syah	P	60	-	<b>P</b>	
27	Fauzi Heri	P	65	-	<b>P</b>	
Jumlah			1.810			
Rata-rata			67,04			
Jumlah tuntas			9			
Jumlah Belum Tuntas			18			
Total			27			
Persentase tuntas			33,33%			
Persentase Belum Tuntas			66,67%			

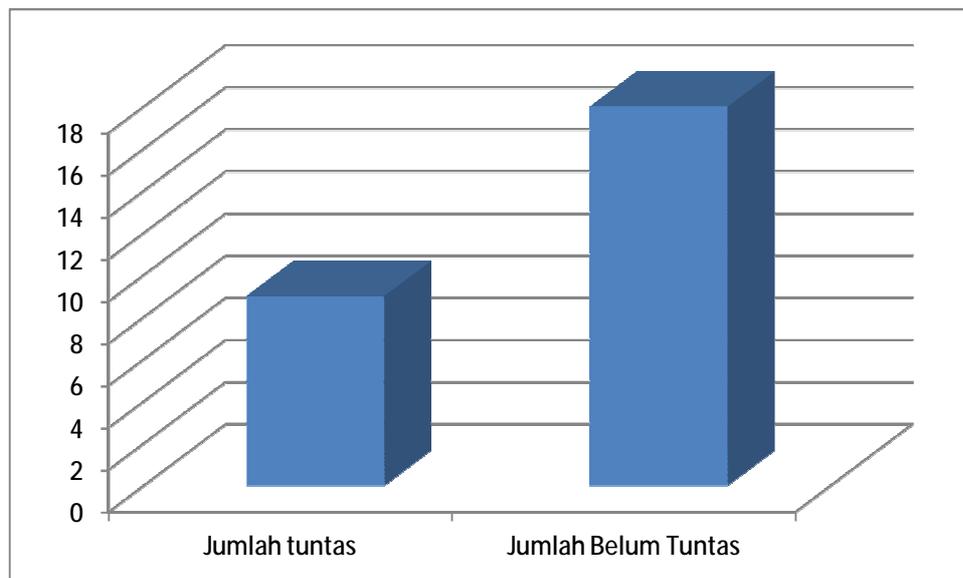
**Tabel 4.2**  
**Ketuntasan Belajar Tes Awal**

<b>Tingkat Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Persentase</b>
$70\% \leq TK \leq 100\%$	Tuntas	9	33,33%
$0\% \leq TK < 70\%$	Tidak Tuntas	18	66,67%

Dari hasil belajar siswa pada tes awal sangat tidak memuaskan, dari 27 siswa hanya 9 siswa yang telah mendapat nilai  $\geq 70$ . Hal ini menunjukkan pemahaman atau kemampuan siswa sangat jauh dari yang diharapkan. Dari tabel di atas diperoleh hasil nilai yang didapatkan siswa hanya 33,33% dari jumlah siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas yaitu 18 siswa diperoleh hasil nilai 66,67%.

Berdasarkan kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al-Hidayah Medan. Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal PPKn yaitu bahwa siswa kurang memahami atau tidak menguasai materi PPKn tersebut.

Dari hasil tabel ketuntasan belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada tes awal masih rendah. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mengadakan dua siklus yang memiliki empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.



**Gambar 4.1**  
**Grafik Ketuntasan Tes Awal**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa jumlah yang tuntas pada tes awal adalah sebanyak 9 orang sedangkan jumlah yang belum tuntas adalah sebanyak 18 orang. Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah yang belum tuntas lebih banyak daripada jumlah yang tuntas.

#### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2018 dan hari Kamis tanggal 15 Februari 2018 dengan masing-masing alokasi waktu 2 x 40 menit pada setiap pertemuannya. Peneliti berperan sebagai pengajar berkolaborasi dengan guru pelajaran sekaligus sebagai observer yang berperan dan penanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 1 meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.

#### a. Perencanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan I adalah:

- 1) Siklus I ini peneliti mengidentifikasi permasalahan.
- 2) Peneliti menyiapkan materi PPKn tentang pengertian dan unsur-unsur PPKN. Materi ajar ini digunakan pada siklus I untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa mengenai PPKn sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menggunakan model pembelajaran Mnemonik.
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi siswa, untuk mengumpulkan data-data mengenai hasil belajar siswa saat pembelajaran PPKn berlangsung dikelas.
- 4) Peneliti menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti menyusun soal essay tertulis yang Akan diberikan kepada siswa yang berbentuk soal uraian pada Akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Mnemonik.

#### a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang

dilakukan peneliti merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pertemuan pertama yang dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran Mnemonik sedangkan pertemuan kedua diberikan tes kemampuan belajar siswa pada siklus I.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2018 siswa yang hadir 27 orang, materi yang disampaikan adalah PPKN. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahapan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran Mnemonik yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Siapkan model pembelajaran Mnemonik
- b. Jelaskan materi sesuai PTK.
- c. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.
- d. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang tak.
- e. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- f. Kesimpulan.

Dengan melakukan proses pembelajaran dan rancangan yang tepat Akan tercipta poses pembelajaran yang efektif, efisien dan peserta didik Akan merasa termotifasi untuk belajar dengan baik.

## 2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada siklus II siswa yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Januari 2018 yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 27 orang. Pada pertemuan ini siswa Akan diberikan tes siklus II dimana pada pertemuan kedua siklus II ini untuk mengetahui kemampuan belajar PPKn siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus II, yaitu PPKn dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran Mnemonik. peneliti memberikan waktu 10 menit untuk belajar dan mempersiapkan diri. Peneliti dibantu guru untuk membagi lembar tes kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal selama 60 menit, yang terdiri dari 5 soal berupa tes essay atau uraian. Peneliti dan guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal. Setelah waktu sudah 60 menit, siswa diharapkan sudah mengumpulkan lembar kerja diatas meja guru.

### a. Observasi Tindakan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan oleh peneliti di siklus I pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Maka, dapat dilihat bahwa hasil belajar PPKn siswa mengalami peningkatan. Dari lembar observasi yang diperoleh maka terdapat 17 siswa atau 56,67% yang tuntas dalam belajar dan sebanyak 10 siswa atau 48,15% yang tidak tuntas dalam belajar.

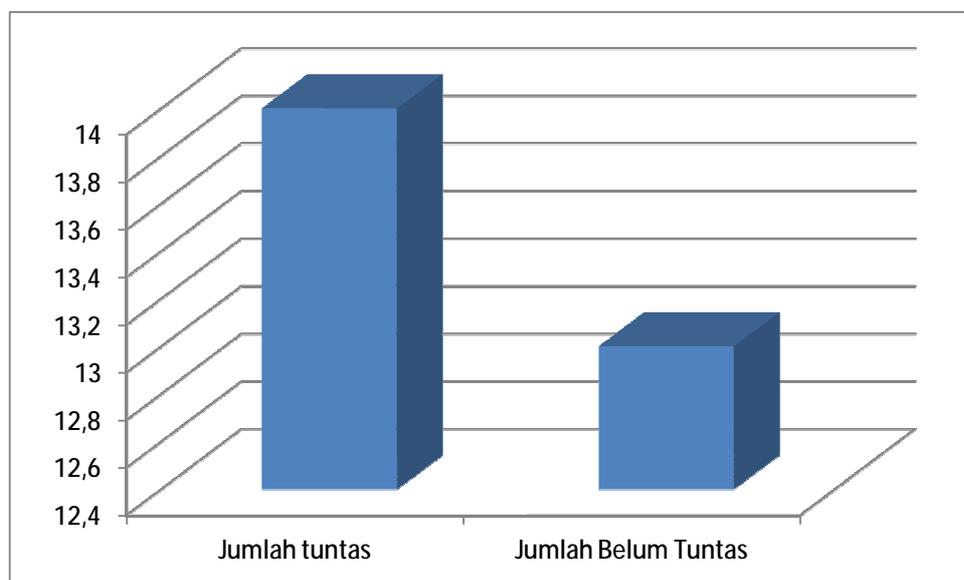
Uraian ketuntasan lembar observasi belajar siswa pada siklus I kelas VIII dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan		Ket.
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Alan Dermawan Nst	L	70			
2	Riyandiansyah Simbolon	L	80	<b>P</b>	-	
3	Krisna Bayu	L	80	<b>P</b>	-	
4	David Dwikora	L	80	<b>P</b>	-	
5	Eko Mulya Pratama	L	60	-	<b>P</b>	
6	Yogi Syahputra	L	70	<b>P</b>	-	
7	Muhammad Riyad Iksan	L	65	-	<b>P</b>	
8	M. Zidan	L	60	-	<b>P</b>	
9	Ari Andrian BB	L	60	-	<b>P</b>	
10	Firmansyah	L	80	<b>P</b>	-	
11	Adrian	L	80	<b>P</b>	-	
12	Arif Atha Fadilah	L	70	<b>P</b>	-	
13	Aulia Lubis	P	75	<b>P</b>	-	
14	Suci Insyirah	P	65	-	<b>P</b>	
15	Najwa Aulia	P	70	<b>P</b>	-	
16	Fitri Ani	P	70	<b>P</b>	-	
17	Senia Agustina Hutabarat	P	75	<b>P</b>	-	
18	Sherly Nabila	P	60	-	<b>P</b>	
19	Chairani Safitri Rangkuti	P	65	-	<b>P</b>	
20	Tifanny Wahana br Pane	P	60	-	<b>P</b>	
21	Salsa Nabila	P	60	-	<b>P</b>	
22	Sara Monika	P	65	-	<b>P</b>	
23	Yuni Andriyani	P	75	<b>P</b>	-	
24	Rahma Khairunnisa T.	P	65	-	<b>P</b>	
25	Inka Puja Puspita	P	60	-	<b>P</b>	
26	Teuku Azra Syah	P	70	<b>P</b>	-	
27	Fauzi Heri	P	65	-	<b>P</b>	
Jumlah			1.855	-	-	
Rata-rata			68,704			
Jumlah tuntas			14			
Jumlah Belum Tuntas			13			
Total			27			
Persentase tuntas			51,85%			
Persentase Belum Tuntas			48,15%			

**Tabel 4.4**  
**Nilai Belajar Siklus I**

<b>Tingkat Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Persentase</b>
$70\% \leq TK \leq 100\%$	Tuntas	14	51,85%
$0\% \leq TK \leq 70\%$	Tidak Tuntas	13	48,15%



**Gambar 4.2.**  
**Grafik Ketuntasan Siklus I**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa jumlah yang tuntas pada siklus I adalah sebanyak 14 orang sedangkan jumlah yang belum tuntas adalah sebanyak 13 orang. Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah yang tuntas lebih banyak daripada jumlah yang tidak tuntas namun hasilnya belum cukup baik.

Adapun hasil lembar observasi hasil belajar siswa, setelah dikoreksi didapatkan hasil belajar siswa tergolong baik. Berdasarkan uraian tersebut hasil observasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kesukaan	3,1
2	Ketertarikan	3,1
3	Perhatian	3,3
4	Keterlibatan	3,4
<b>Total Skor</b>		<b>12,9</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,23</b>
<b>Keterangan</b>		<b>Cukup Baik</b>

Adapun dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesukaan memiliki skor 3,1, ketertarikan memiliki skor 3,1, perhatian dengan skor 3,3 dan keterlibatan memiliki skor 3,4.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, disimpulkan bahwa mulai terlihat keaktifan siswa untuk belajar belum Aktif. Masih ada yang sibuk dengan kegiatan masing-masing ketika guru sedang menjelaskan materi yang dipelajari serta belum terbiasa menggunakan menggunakan model pembelajaran Mnemonik.

#### b. Refleksi Tindakan

Setelah menggunakan model pembelajaran Mnemonik dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap hasil belajar PPKn siswa selama proses belajar mengajar, maka data yang diperoleh dari tes setelah tindakan siklus I terdapat perubahan dalam hasil belajar PPKn siswa. Berdasarkan Tes awal jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 6 siswa atau 33,33%, sedangkan pada saat dilakukan tes siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan yaitu sebanyak 17 siswa atau 56,67%. Hasil ini belum memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa harus mendapat nilai lebih dari 70.

Dan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan masih harus ditinggalkan didalam pembelajaran, sehingga diperlukan siklus II.

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2018 dan hari senin tanggal 19 Februari 2018 dengan masing-masing alokasi waktu 2 x 40 menit pada setiap pertemuannya. Peneliti berperan sebagai pengajar berkolaborasi dengan guru pelajaran sekaligus sebagai observer yang berperan dan penanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.

#### a. Perencanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan I adalah:

- 1) Siklus I ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan memilih sub materi yang Akan diajarkan mengenai PPKN.
- 2) Peneliti menyiapkan materi PPKn tentang pengertian dan unsur-unsur PPKN. Materi ajar ini digunakan pada siklus I untuk memperluas wawasan dan

pengetahuan siswa mengenai PPKn sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menggunakan model pembelajaran Mnemonik.

- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi siswa, untuk mengumpulkan data mengenal hasil belajar siswa saat pembelajaran PPKn berlangsung dikelas.
- 4) Peneliti menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti menyusun soal essay tertulis yang Akan diberikan kepada siswa yang berbentuk soal uraian pada Akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Mnemonik.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pertemuan pertama yang dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran Mnemonik sedangkan pertemuan kedua diberikan tes kemampuan belajar siswa pada siklus II.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus II siswa yang dilaksanagn pada hari selasa tanggal 12 Februari 2018 yang hadir 27 orang, Materi yang disampaikan

adalah PPKN. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahapan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran Mnemonik yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Siapkan model pembelajaran Mnemonik.
- b. Jelaskan materi sesuai PTK.
- c. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.
- d. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang tak.
- e. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- f. Kesimpulan.

## 2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada siklus II siswa yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 Februari 2018 yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 27 orang. Pada pertemuan ini siswa Akan diberikan tes siklus II dimana pada pertemuan kedua siklus II ini untuk mengetahui kemampuan belajar PPKn siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus II, yaitu PPKn dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran Mnemonik. peneliti memberikan waktu 10 menit untuk belajar dan mempersiapkan diri. Peneliti dibantu guru untuk membagi lembar tes kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal selama 60 menit, yang terdiri dari 5 soal berupa tes essay atau uraian. Peneliti dan guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal. Setelah waktu sudah 60 menit, siswa diharapkan sudah mengumpulkan lembar kerja diatas meja guru.

a. Observasi Tindakan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan oleh peneliti di siklus II pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Maka, dapat dilihat bahwa hasil belajar PPKn siswa mengalami peningkatan. Dari lembar observasi yang diperoleh maka terdapat 25 siswa atau 74,07% yang tuntas dalam belajar dan sebanyak 5 siswa atau 25,93% yang tidak tuntas dalam belajar.

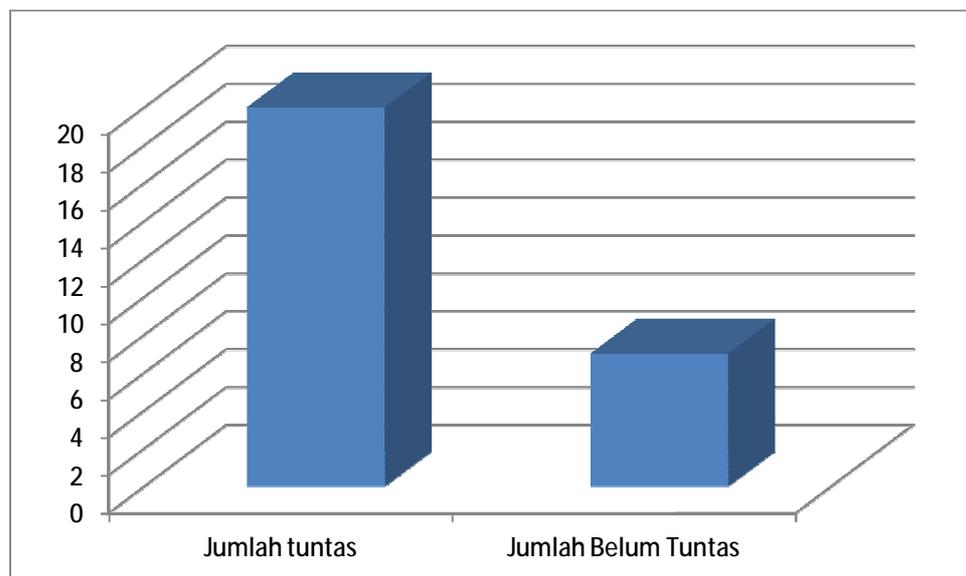
**Tabel 4.6**  
**Hasil Belajar Siklus II**

	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan		Ket.
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Alan Dermawan Nst	L	70			
2	Riyandiansyah Simbolon	L	80	<b>P</b>	-	
3	Krisna Bayu	L	80	<b>P</b>	-	
4	David Dwikora	L	80	<b>P</b>	-	
5	Eko Mulya Pratama	L	80	<b>P</b>	-	
6	Yogi Syahputra	L	70	<b>P</b>	-	
7	Muhammad Riyad Iksan	L	65	-	<b>P</b>	
8	M. Zidan	L	80	<b>P</b>	-	
9	Ari Andrian BB	L	85	<b>P</b>	-	
10	Firmansyah	L	80	<b>P</b>	-	
11	Adrian	L	80	<b>P</b>	-	
12	Arif Atha Fadilah	L	70	<b>P</b>	-	
13	Aulia Lubis	P	75	<b>P</b>	-	
14	Suci Insyirah	P	65	-	<b>P</b>	
15	Najwa Aulia	P	70	<b>P</b>	-	
16	Fitri Ani	P	70	<b>P</b>	-	
17	Senia Agustina Hutabarat	P	75	<b>P</b>	-	
18	Sherly Nabila	P	80	<b>P</b>	-	
19	Chairani Safitri Rangkuti	P	65	-	<b>P</b>	
20	Tiffany Wahana br Pane	P	60	-	<b>P</b>	
21	Salsa Nabila	P	85	<b>P</b>	-	
22	Sara Monika	P	65	-	<b>P</b>	
23	Yuni Andriyani	P	75	<b>P</b>	-	
24	Rahma Khairunnisa T.	P	65	-	<b>P</b>	
25	Inka Puja Puspita	P	85	<b>P</b>	-	

26	Teuku Azra Syah	P	70	<b>P</b>	-	
27	Fauzi Heri	P	65	-	<b>P</b>	
Jumlah			1.990	-	-	
Rata-rata			73,704			
Jumlah tuntas			20			
Jumlah Belum Tuntas			7			
Total			27			
Persentase tuntas			74,07%			
Persentase Belum Tuntas			25,93%			

**Tabel 4.7**  
**Ketuntasan Belajar Tes Siklus II**

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$70\% \leq TK \leq 100\%$	Tuntas	20	74,07%
$0\% \leq TK < 70\%$	Tidak Tuntas	7	25,93%



**Gambar 4.3**  
**Grafik Ketuntasan Siklus II**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa jumlah yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 20 orang sedangkan jumlah yang belum tuntas adalah sebanyak 7

orang. Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah yang tuntas lebih banyak daripada jumlah yang tuntas dan hasilnya sudah cukup baik.

Adapun hasil lembar observasi keaktifan siswa, setelah dikoreksi didapatkan hasil belajar siswa tergolong baik. Berdasarkan uraian tersebut hasil observasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Obervasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Skor</b>
1	Kesukaan	4,3
2	Ketertarikan	4
3	Perhatian	4,2
4	Keterlibatan	4,07
<b>Total Skor</b>		<b>16,57</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,14</b>
<b>Keterangan</b>		<b>Cukup Baik</b>

Adapun dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesukaan memiliki skor 4,3, ketertarikan memiliki skor 4, perhatian dengan skor 4,2 dan keterlibatan memiliki skor 4,07.

Berdasarkan hasil observasi siklus II, disimpulkan bahwa siswa sudah Aktif dalam belajar. Para peserta didik dalam menerima mata pelajaran sudah Aktif walaupun masih ada siswa yang kurang Aktif dalam belajar, siswa yang sebelumnya pada siklus I sibuk dengan kegiatannya sekarang sudah Aktif dalam belajar. Selain itu, keaktifan siswa juga sudah meningkat dari pelaksanaan siklus I yaitu dengan kategori cukup baik dan siklus II yaitu dengan kategoribaik. Disebabkan karena siswa sudah mulai bisa belajar dengan menggunakan model pembelajaran Mnemonik.

## b. Refleksi Tindakan

Setelah menggunakan model pembelajaran Mnemonik dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap hasil belajar PPKn siswa selama proses belajar mengajar, maka data yang diperoleh dari tes setelah tindakan siklus II terdapat perubahan dalam hasil belajar PPKn siswa. Berdasarkan tes siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 17 siswa atau 56,67%, sedangkan pada saat dilakukan tes siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan yaitu sebanyak 25 siswa atau 74,07%. Hasil ini sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa masih tergolong Aktif dan penelitian ini berakhir pada siklus II, karena sudah memenuhi persyaratan ketuntasan belajar.

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan masing-masing alokasi waktu 2 x 45 menit pada setiap pertemuannya. Peneliti berperan sebagai pengajar berkolaborasi dengan guru pelajaran sekaligus sebagai observer yang berperan dan penanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.

#### a. Perencanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan I adalah:

- 1) Siklus I ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan memilih sub materi yang Akan diajarkan mengenai PPKN.
- 2) Peneliti menyiapkan materi PPKn tentang pengertian dan unsur-unsur baian PPKN. Materi ajar ini digunakan pada siklus I untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa mengenai SMP Al-Hidayahsesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menggunakan model pembelajaran Mnemonik.
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi siswa, untuk mengumpulkan data-dat mengenal hasil belajar siswa saat pembelajaran PPKn berlangsung dikelas.
- 4) Peneliti menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti menyusun soal essay tertulis yang Akan diberikan kepada siswa yang berbentuk soal uraian pada Akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Mnemonik.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pertemuan pertama

yang dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran Mnemonik sedangkan pertemuan kedua diberikan tes kemampuan belajar siswa pada siklus II.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus II siswa yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 Februari 2018 yang hadir 27 orang, Materi yang disampaikan adalah PPKN. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahapan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran Mnemonik yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Siapkan model pembelajaran Mnemonik.
- b. Jelaskan materi sesuai PTK.
- c. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.
- d. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang tak.
- e. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- f. Kesimpulan.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada siklus II siswa yang dilaksanakan ini sebanyak 27 orang. Pada pertemuan ini siswa akan diberikan tes siklus II dimana pada pertemuan kedua siklus II ini untuk mengetahui kemampuan belajar PPKn siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus II, yaitu PPKn dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran Mnemonik. peneliti memberikan waktu 10 menit untuk belajar dan mempersiapkan diri. Peneliti dibantu guru untuk membagi lembar tes kepada

siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal selama 60 menit, yang terdiri dari 5 soal berupa tes essay atau uraian. Peneliti dan guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal. Setelah waktu sudah 60 menit, siswa diharapkan sudah mengumpulkan lembar kerja di atas meja guru.

c. Observasi Tindakan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan oleh peneliti di siklus II pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Maka, dapat dilihat bahwa hasil belajar PPKn siswa mengalami peningkatan. Dari lembar observasi yang diperoleh maka terdapat 27 siswa atau 93,33% yang tuntas dalam belajar dan sebanyak 2 siswa atau 6,67% yang tidak tuntas dalam belajar.

Uraian ketuntasan lembar observasi belajar siswa pada siklus II kelas VIII dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Ketuntasan Belajar Tes Siklus II**

<b>Tingkat Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Persentase</b>
$70\% \leq TK \leq 100\%$	Tuntas	20	74,07%
$0\% \leq TK \leq 70\%$	Tidak Tuntas	7	25,93%

Adapun hasil lembar observasi keaktifan siswa, setelah dikoreksi didapatkan hasil belajar siswa tergolong baik. Berdasarkan uraian tersebut hasil observasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Obervasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesukaan	4,29
2	Ketertarikan	4,47
3	Perhatian	4,26
4	Keterlibatan	4,39
<b>Total Skor</b>		<b>17,41</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,35</b>
<b>Keterangan</b>		<b>Baik</b>

Adapun dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesukaan memiliki skor 4,29, ketertarikan memiliki skor 4,47, perhatian dengan skor 4,26 dan keterlibatan memiliki skor 4,39. Berdasarkan hasil observasi siklus II, disimpulkan bahwa siswa sudah Aktif dalam belajar. Para peserta didik dalam menerima mata pelajaran sudah Aktif walaupun masih ada siswa yang kurang Aktif dalam belajar, siswa yang sebelumnya pada siklus I sibuk dengan kegiatannya sekarang sudah Aktif dalam belajar. Selain itu, keaktifan siswa juga sudah meningkat dari pelaksanaan siklus I yaitu dengan kategori cukup baik dan siklus II yaitu dengan kategori baik. Disebabkan karena siswa sudah mulai bisa belajar dengan menggunakan model pembelajaran Mnemonik.

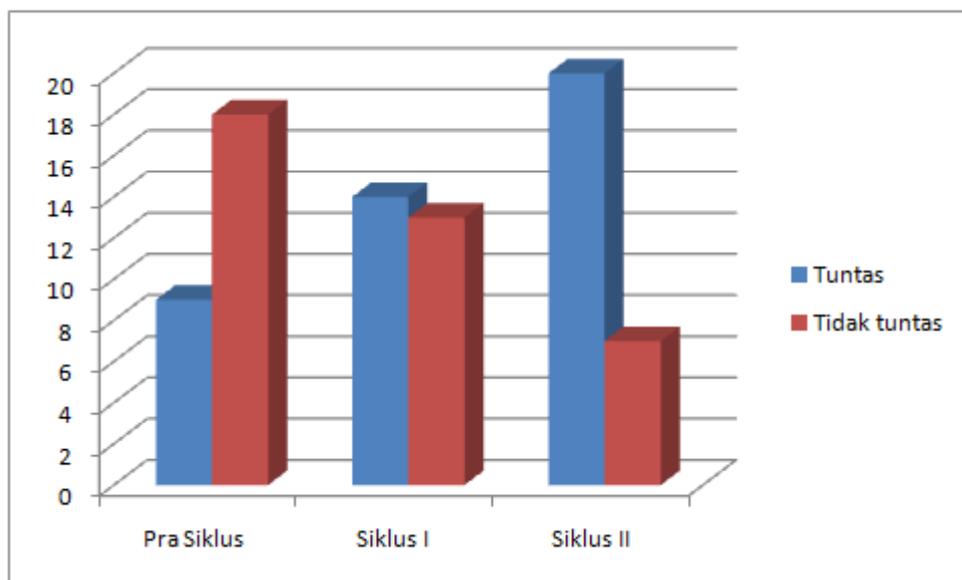
**Tabel 4.11**  
**Nilai Rekapitulasi Nilai Tes Awal, Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai			Ket.
		Tes Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Alan Dermawan Nst	65	70	70	
2	Riyandiansyah Simbolon	80	80	80	
3	Krisna Bayu	80	80	80	
4	David Dwikora	80	80	80	
5	Eko Mulya Pratama	60	60	80	
6	Yogi Syahputra	65	70	70	
7	Muhammad Riyad Iksan	65	65	65	
8	M. Zidan	60	60	80	
9	Ari Andrian BB	60	60	85	
10	Firmansyah	80	80	80	
11	Adrian	80	80	80	
12	Arif Atha Fadilah	70	70	70	
13	Aulia Lubis	75	75	75	
14	Suci Insyirah	65	65	65	
15	Najwa Aulia	70	70	70	
16	Fitri Ani	60	70	70	
17	Senia Agustina Hutabarat	75	75	75	
18	Sherly Nabila	60	60	80	
19	Chairani Safitri Rangkuti	65	65	65	
20	Tiffany Wahana br Pane	60	60	60	
21	Salsa Nabila	60	60	85	
22	Sara Monika	65	65	65	
23	Yuni Andriyani	60	75	75	
24	Rahma Khairunnisa T.	65	65	65	
25	Inka Puja Puspita	60	60	85	
26	Teuku Azra Syah	60	70	70	
27	Fauzi Heri	65	65	65	
Jumlah		1.810	1.855	1.990	
Rata-rata		67	69	74	
Jumlah tuntas		9	14	20	
Jumlah Belum Tuntas		18	13	7	
Total		27	27	27	
Persentase tuntas		33,33%	51,85%	74,07%	
Persentase Belum Tuntas		66,67%	48,15%	25,93%	

### C. Pembahasan

Dari kondisi awal pembelajaran dengan diadakannya tes awal, siklus I dan siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Mnemonik membuat siswa menjadi lebih Aktif, lebih bermotifasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.

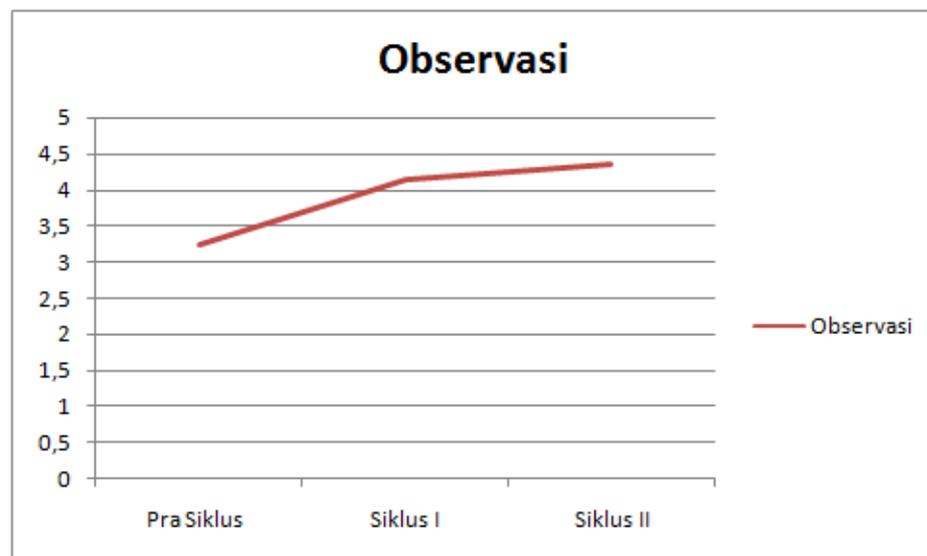
Selama penerapan model pembelajaran Mnemonik berlangsung, pengamat adalah guru bidang studi dan peneliti sebagai pengajar. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dan diakumulasi untuk setiap siklusnya



**Gambar 4.4. Hasil Ketuntasan Belajar Tes Siswa**

Pada tes awal siswa yang tuntas adalah sebanyak 33,33%, sedangkan yang tidak tuntas adalah 66,67%. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah sebanyak 51,85%, sedangkan yang tidak tuntas adalah 48,15%. Pada siklus II siswa yang tuntas adalah sebanyak 74,07%, sedangkan yang tidak tuntas adalah 25,93%.

Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar terpenuhi. Dengan demikian, penerapan menggunakan model pembelajaran Mnemonik membantu mempercepat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai dengan III dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.5. Hasil Observasi Hasil belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan II**

Dapat dilihat pada gambar hasil observasi hasil belajar siswa sudah terlihat mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada aspek yang dinilai pada observasi hasil belajar siswa yang paling tinggi terlihat pada aspek kesempatan menggunakan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan masalah tugas/persoalan yang dihadapinya, sedangkan aspek yang dinilai pada observasi hasil belajar siswa yang paling rendah terlihat pada aspek Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Dari hasil penjelasan pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tindakan kelas pada tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 33,33% dengan nilai rata-rata 45. Kemudian diberikan tindakan siklus I melalui model pembelajaran Mnemonik tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 56,67% dengan nilai rata-rata 64,83% mengalami peningkatan sebesar 36,67%. Kemudian diberikan tindakan siklus II melalui menggunakan model pembelajaran Mnemonik tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 74,07% dengan nilai rata-rata 76,5 mengalami peningkatan 63,3%.

Pada Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 93,75% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil belajar siswa pada tes awal sangat tidak memuaskan, dari 27 siswa (33,33%) hanya 9 siswa yang telah mendapat nilai  $\geq 70$ .
2. Dari hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa jumlah yang tuntas pada siklus I adalah sebanyak 14 orang (51,85%) sedangkan jumlah yang belum tuntas adalah sebanyak 13 orang (48,15%).
3. Dari hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa jumlah yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 20 orang (74,07%) sedangkan jumlah yang belum tuntas adalah sebanyak 7 orang (25,93%).
4. Nilai rata-rata ketuntasan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn yang menggunakan model pembelajaran Mnemonik pada siklus I sampai dengan siklus II yang mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan.

#### **B. Saran**

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa calon guru khususnya jurusan PPKn diharapkan kelak menggunakan model pembelajaran Mnemonik untuk meningkatkan keaktifan

dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn sehingga diperoleh hasil yang baik.

2. Bagi guru sebaiknya mengajar perlu memperhatikan media yang digunakan sehingga dalam mengajar PPKn tidak monoton dan membosankan.
3. Bagi sekolah sebaiknya dapat mengembangkan, merancang dan mengevaluasi modal dan teknik pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran siswa di sekolah sehingga sekolah, guru dan pembimbing dapat mengembangkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Herlan, dkk. 2010. *Advanced Learning Economic 2*. Bandung: Grafindo Media
- Istarani. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: CV ISCOM Medan.
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robert Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: kencana Prenada Media group.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.